

**PENGARUH KONTEN POLITIK INSTAGRAM @NARASINEWSROOM
TERHADAP LITERASI POLITIK MAHASISWA UNIVERSITAS
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

KEYNA ARIFINA AZZAHRA LAURIKA

NPM 2216031010



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

PENGARUH KONTEN POLITIK INSTAGRAM @NARASINEWSROOM TERHADAP LITERASI POLITIK MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Keyna Arifina Azzahra Laurika

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten politik akun Instagram @narasinewsroom terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Lampung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi politik di kalangan mahasiswa, yang berpotensi memengaruhi tingkat literasi politik mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari konten politik sebagai variabel independen yang diukur melalui dimensi atraktivitas media, kejelasan media, kelengkapan informasi, dan kemudahan akses, serta literasi politik sebagai variabel dependen yang diukur melalui dimensi pengetahuan politik, kesadaran politik, dan partisipasi politik. Penelitian ini menggunakan teori *Uses & Effects* sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan media dan dampak yang ditimbulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konten politik akun Instagram @narasinewsroom terhadap literasi politik mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 17,471 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,660, sehingga hipotesis diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,754 menunjukkan bahwa sebesar 75,4% variasi literasi politik mahasiswa dapat dijelaskan oleh konten politik yang disajikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten politik yang disajikan melalui media sosial memiliki peran yang kuat dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa, baik dari aspek pengetahuan, kesadaran, maupun partisipasi politik.

Kata kunci: Konten Politik, Literasi Politik, Media Sosial, *Uses & Effects*.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INSTAGRAM POLITICAL CONTENT @NARASINEWSROOM ON THE POLITICAL LITERACY OF UNIVERSITY OF LAMPUNG STUDENTS

By

Keyna Arifina Azzahra Laurika

This study aims to examine the influence of political content on the Instagram account @narasinewsroom on the political literacy of students at the University of Lampung. The background of this research is based on the increasing use of social media as a source of political information among students, which has the potential to affect their level of political literacy. This study employs a quantitative approach using a survey method involving 100 student respondents. The variables in this study consist of political content as the independent variable, measured through the dimensions of media attractiveness, media clarity, information completeness, and ease of media access, while political literacy is the dependent variable, measured through the dimensions of political knowledge, political awareness, and political participation. This research uses the Uses & Effects theory as a theoretical framework to explain the relationship between media usage and its effects. The results show that there is a significant influence of political content from the Instagram account @narasinewsroom on students' political literacy. This is evidenced by the t-value of 17.471, which is greater than the t-table value of 1.660, indicating that the hypothesis is accepted. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.754 indicates that 75.4% of the variation in students' political literacy can be explained by the political content presented, while the remaining percentage is influenced by other factors outside this study. In conclusion, political content delivered through social media plays a significant role in enhancing students' political literacy, including political knowledge, awareness, and participation.

Keywords: Political Content, Political Literacy, Social Media, Uses & Effects

**PENGARUH KONTEN POLITIK INSTAGRAM @NARASINEWSROOM
TERHADAP LITERASI POLITIK MAHASISWA UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Oleh

Keyna Arifina Azzahra Laurika

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : PENGARUH KONTEN POLITIK INSTAGRAM
@NARASINEWSROOM TERHADAP LITERASI
POLITIK MAHASISWA UNIVERSITAS
LAMPUNG

Nama Mahasiswa : *Keyna Arifina Azzahra Laurika*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216031010

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.

NIP. 198109262009121004

2. Ketua Jurusan Komunikasi

Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.

NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.



Penguji : Eka Yuda Gunawibawa, S.I.Kom., M.Med.Kom.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., S.Sos., M.Si.

NIP 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Keyna Arifina Azzahra Laurika
NPM : 2216031010
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Haji Komarudin Gg. Citra No. 82, Rajabasa, Kota
Bandar Lampung
No. Handphone : 081210101265

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Konten Politik Instagram @narasineewsroom Terhadap Literasi Politik Mahasiswa Universitas Lampung”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 9 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Keyna Arifina Azzahra Laurika
NPM 2216031010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Keyna Arifina Azzahra Laurika. Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 13 November 2003. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, yang dibesarkan oleh kedua orang tua yaitu Bapak (Alm.) Agus Lamberth Laurika dan Ibu Yati Suprihatin. Pendidikan penulis diawali di TK Mutiara Kota Bekasi. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Pengasinan VIII Kota Bekasi dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 33 Kota Bekasi dan lulus pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 9 Kota Bekasi dan berhasil lulus pada tahun 2022. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, pada tahun 2022 penulis melanjutkan studi di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dengan memilih Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti kegiatan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfotik) Kota Bandar Lampung sebagai Tim Social Media. Selain itu, penulis juga melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2025 di Desa Rekso Binangun, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

MOTTO

"Just Keep Swimming"

Finding Nemo (2003)

"Life is like a box of chocolates. You never know what you're gonna get"

Forrest Gump (1994)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan dalam setiap proses kehidupan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa syukur, tanggung jawab, dan terima kasih kepada:

Mama dan Alm. Papa

Untuk Mama, Terima kasih atas semua perjuangan, pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang tidak pernah putus dalam menyertai setiap langkah penulis. Terima kasih telah senantiasa membersamai semua perjalanan penulis sampai di tahap ini. Terima kasih telah menjadi sosok wanita yang hebat dihidup penulis. Untuk Alm. Papa, Terima kasih atas semua nilai dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis untuk melalui proses kehidupan yang panjang ini.

Untuk Diriku Sendiri, Keyna Arifina Azzahra Laurika

Terima kasih sudah bisa menyelesaikan apa yang kamu mulai. Terima kasih sudah bisa bertahan dan bertanggung jawab atas pilihan yang kamu pilih. Terima kasih untuk tidak memilih berhenti melangkah.

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konten Politik Instagram @narasinewsroom Terhadap Literasi Politik Mahasiswa Universitas Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari kekurangan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, serta berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Asean Eng., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zaenal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang telah senantiasa memberikan waktu, arahan, ilmu, dan bimbingan yang tiada hentinya sehingga penulis bisa mencapai di titik akhir perkuliahan serta dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Bapak Eka Yuda Gunawibawa, S.I.Kom., M.Med.Kom., selaku dosen penguji skripsi, yang telah memberikan ilmu, arahan, serta berbagai masukan yang membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Prayoga Ardhi Pratama, S.I.Kom., M.A., selaku dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih telah senantiasa membimbing penulis dalam proses perkuliahan ini.
7. Kepada seluruh dosen, staff, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Mama dan Alm. Papa. Untuk satu-satunya sosok wanita hebat yang telah hadir di hidup penulis, terima kasih atas semua perjuangan, doa, dan kasih sayang yang tiada hentinya diberikan kepada penulis, terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis, terima kasih untuk dukungan dan semua pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis sampai ditahap ini. Terima kasih sudah menjadi alasan untuk penulis tetap bertahan melewati ini semua. Terima kasih Mama. Untuk Alm. Papa, meskipun kehadiranmu tidak bisa menemani penulis, tetapi nilai-nilai dan pelajaran yang telah diberikan bisa menemani penulis dalam melewati dan melalui proses ini. Terima kasih Papa.
9. Kepada Tante Ida. Orang tua kedua penulis selama masa perkuliahan ini. Terima kasih atas semua waktu, tenaga, perjuangan, dan doa yang senantiasa menyertai proses perkuliahan ini sampai selesai. Terima kasih untuk semua hal-hal baik yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Kepada ketiga kakak penulis, A Ronald, A Richo, Mba Intan. Terima kasih untuk semua doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan ini.
11. Hafidzah Yuki Ramadhani. Sebagai teman baik penulis yang sampai saat ini masih dan akan terus menjadi teman baik penulis. Terima kasih untuk semua waktu, tenaga, doa, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan penulis, terima kasih untuk selalu hadir dalam setiap tawa dan duka penulis, semoga akan selalu datang hal-hal baik untuk dirimu.

12. Cecilia, my ride and die. Sebagai teman baik penulis yang tentunya senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian perkuliahan ini. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, terima kasih untuk semua hal-hal baik yang telah diberikan. Penulis berharap kita bisa sukses bersama dan mewujudkan semua mimpi yang selalu kita bicarakan. Panjang umur untuk pertemanan baik ini.
13. Fairuzah Meeya Basyarah. Sebagai teman baik penulis yang saat ini dan akan terus menjadi teman baik penulis, terima kasih untuk semua dukungan yang telah diberikan kepada penulis, terima kasih sudah percaya kepada penulis untuk bisa melewati proses ini. Semoga banyak hal-hal baik yang selalu datang ke hidupmu.
14. Milannesta Azzahra. Sebagai teman baik penulis, terima kasih untuk doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga hal-hal baik selalu datang kehidupmu.
15. Teman-teman seperjuangan penulis. Elvia, Nosa, Rina. Terima kasih untuk semua dukungan, bantuan, dan perjuangan yang telah sama-sama diberikan dalam kelangsungan perkuliahan ini. Terima kasih telah membersamai masa perkuliahan dengan baik dan penuh pembelajaran. Sukses dan bahagia untuk kalian semua.
16. Sabrina Nadya Judith. Teman seangkatan sekaligus teman perjuangan penulis dalam melewati proses perkuliahan yang panjang ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan proses ini. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik, penulis berharap kita bisa sukses bersama dan mencapai impian kita.
17. Ratu Alifvia. Teman kerja penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk penulis, terima kasih untuk waktu dan pengalaman yang telah dilalui baik dalam pekerjaan maupun dunia perkuliahan. Semoga selalu datang hal-hal baik ke hidupmu.

18. Fadhil. Teman di perkuliahan penulis. Terima kasih untuk semua momen-momen dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah banyak memberikan waktu, tenaga dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tahap akhir perkuliahan ini. Banyak hal-hal berkesan yang telah diberikan kepada penulis. Sukses selalu untuk semua mimpi dan cita-citamu.
19. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, motivasi, nasihat, serta semangat yang diberikan di setiap proses dan tantangan yang penulis hadapi. Segala bentuk kebaikan dan perhatian yang diberikan menjadi hal berharga yang akan selalu penulis ingat.
20. Diriku sendiri. Terima kasih sudah bertahan, dan berusaha menyelesaikan tanggung jawab ini hingga akhir. Semoga semua yang kamu impikan bisa tercapai, dan kebaikan akan selalu bersamamu.

Bandar Lampung, 9 Juni 2026

Penulis,

Keyna Arifina Azzahra Laurika

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Penelitian	8
1.6 Hipotesis Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teori.....	15
2.2.1 Media Sosial Sebagai Ruang Publik Politik	15
2.2.2 Instagram sebagai Media Visual Politik Digital	17
2.2.3 Konten Politik dalam Instagram @narasinewsroom	18
2.2.4 Literasi Politik	22
2.2.5 Teori <i>Uses & Effect</i>	25
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Tipe Penelitian.....	29
3.2 Variabel Penelitian	30
3.3 Definisi Konseptual.....	32

3.4 Definisi Operasional.....	34
3.5 Populasi dan Sampel	38
3.6 Jenis dan Sumber Data	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data	43
3.8 Teknik Pengolahan Data.....	44
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
3.9.1 Uji Validitas	46
3.9.2 Uji Reliabilitas	47
3.10 Teknik Analisis Data	48
3.10.1 Uji Normalitas	48
3.10.2 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	49
3.10.3 Uji Hipotesis	50
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	53
4.1.1 Uji Validitas	53
4.1.2 Uji Reliabilitas	55
4.2 Hasil Penelitian	56
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi	56
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	58
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
4.2.4 Distribusi Jawaban Responden Variabel X.....	59
4.2.5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y	100
4.3 Analisis Data	133
4.3.1 Uji Normalitas	133
4.3.2 Uji Regresi Linear Sederhana.....	134
4.3.3 Uji Hipotesis	135
4.4 Pembahasan.....	137
4.4.1 Konten Politik Akun Instagram @narsinewsroom	137
4.4.2 Literasi Politik Mahasiswa	144
4.4.3 Konten Politik Akun Instagram @narsinewsroom berpengaruh terhadap Literasi Politik Mahasiswa.....	149

4.4.4 Besarnya Pengaruh Konten Politik Akun Instagram @narsinewsroom berpengaruh terhadap Literasi Politik Mahasiswa.....	151
4.4.5 Implikasi Teoritis	153
V. SIMPULAN DAN SARAN	156
5.1 Simpulan	156
5.2 Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN.....	162

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2. Definisi Operasional.....	34
Tabel 3. Tabel Uji Validitas Variabel X.....	54
Tabel 4. Tabel Uji Validitas Variabel Y	54
Tabel 5. Uji Reliabilitas	55
Tabel 6. Tingkat Derajat Hubungan	55
Tabel 7. Responden berdasarkan Program Studi	56
Tabel 8. Responden berdasarkan Usia	58
Tabel 9. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 10. Jawaban Responden Instrumen X.P1	59
Tabel 11. Jawaban Responden Instrumen X.P2	61
Tabel 12. Jawaban Responden Instrumen X.P3	62
Tabel 13. Jawaban Responden Instrumen X.P4.....	64
Tabel 14. Jawaban Responden Instrumen X.P5.....	68
Tabel 15. Jawaban Responden Instrumen X.P6.....	69
Tabel 16. Jawaban Responden Instrumen X.P7.....	71
Tabel 17. Jawaban Responden Instrumen X.P8.....	73
Tabel 18. Jawaban Responden Instrumen X.P9.....	74
Tabel 19. Jawaban Responden Instrumen X.P10.....	78
Tabel 20. Jawaban Responden Instrumen X.P11	80
Tabel 21. Jawaban Responden Instrumen X.P12.....	81
Tabel 22. Jawaban Responden Instrumen X.P13	83
Tabel 23. Jawaban Responden Instrumen X.P14.....	84
Tabel 24. Jawaban Responden Instrumen X.P15.....	88
Tabel 25. Jawaban Responden Instrumen X.P16.....	90
Tabel 26. Jawaban Responden Instrumen X.P17	91
Tabel 27. Jawaban Responden Instrumen X.P18.....	93
Tabel 28. Hasil Jawaban Responden Secara Keseluruhan Variabel X.....	96
Tabel 29. Jawaban Responden Instrumen YP1	101
Tabel 30. Jawaban Responden Instrumen YP2.....	103
Tabel 31. Jawaban Responden Instrumen YP3	104
Tabel 32. Jawaban Responden Instrumen YP4.....	106
Tabel 33. Jawaban Responden Instrumen YP5.....	108
Tabel 34. Jawaban Responden Instrumen YP6.....	111

Tabel 35. Jawaban Responden Instrumen YP7	113
Tabel 36. Jawaban Responden Instrumen YP8	114
Tabel 37. Jawaban Responden Instrumen YP9	115
Tabel 38. Jawaban Responden Instrumen YP10	119
Tabel 39. Jawaban Responden Instrumen YP11	120
Tabel 40. Jawaban Responden Instrumen YP12	122
Tabel 41. Jawaban Responden Instrumen YP13	124
Tabel 42. Jawaban Responden Instrumen YP14	125
Tabel 43. Hasil Jawaban Responden Secara Keseluruhan Variabel Y	129
Tabel 44. Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	133
Tabel 45. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	134
Tabel 46. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	135
Tabel 47. Hasil Uji T	136

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Platform Media Sosial yang Sering digunakan di Indonesia	2
Gambar 2. Instagram User Menurut Kelompok Usia	2
Gambar 3. Profil Instagram @narasinewsroom.....	3
Gambar 4. Konten Feeds Instagram @narasinewsroom.....	3
Gambar 5. Konten Politik Instagram @narasinewsroom	4
Gambar 6. Kerangka Pikir	10
Gambar 7. Skor Aktrativitas Media Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Gambar 8. Skor Aktrativitas Media Berdasarkan Usia Responden	67
Gambar 9. Skor Kejelasan Media Berdasarkan Jenis Kelamin	76
Gambar 10. Skor Kejelasan Media Berdasarkan Usia Responden	77
Gambar 11. Skor Kelengkapan Informasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	86
Gambar 12. Skor Kelengkapan Informasi Media Berdasarkan Usia Responden .	87
Gambar 13. Skor Kemudahan Akses Media Berdasarkan Jenis Kelamin	94
Gambar 14. Skor Kemudahan Akses Media Berdasarkan Usia Responden	95
Gambar 15. Mean Variabel X (Konten Politik)	100
Gambar 16. Skor Pengetahuan Politik Berdasarkan Jenis Kelamin	109
Gambar 17. Skor Pengetahuan Politik Berdasarkan Usia Responden.....	110
Gambar 18. Skor Kesadaran Politik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	117
Gambar 19. Skor Kesadaran Politik Berdasarkan Usia Responden.....	118
Gambar 20. Skor Partisipasi Politik Berdasarkan Jenis Kelamin	127
Gambar 21. Skor Partisipasi Politik Berdasarkan Usia Responden.....	128
Gambar 22. Mean Variabel Y (Literasi Politik Mahasiswa)	132
Gambar 23. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	163
Lampiran 2 Tabulasi Nilai Jawaban Responden Variabel X.....	168
Lampiran 3 Tabulasi Nilai Jawaban Responden Variabel Y	171
Lampiran 4 Uji Validitas 30 Responden	174
Lampiran 5 Uji Reliabilitas 30 Responden	176
Lampiran 6 R Tabel.....	176
Lampiran 7 T Tabel.....	177
Lampiran 8 Hasil Output SPSS.....	177

I. PENDAHULUAN

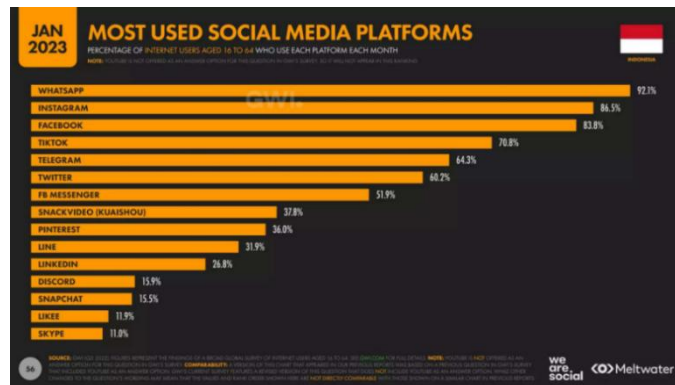
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam cara mereka berkomunikasi, mengakses informasi, serta berpartisipasi dalam ruang-ruang diskusi publik. Media sosial kini menjadi bagian integral dari aktivitas sehari-hari, berfungsi sebagai jembatan antara individu dengan isu-isu yang berkembang di sekitar mereka. Generasi muda, yang tumbuh dalam lingkungan teknologi yang serbacepat, menjadikan media sosial sebagai sumber informasi utama sekaligus ruang untuk memahami fenomena sosial dan politik secara lebih dekat. Pergeseran ini menunjukkan bahwa konsumsi informasi tidak lagi terbatas pada media tradisional, tetapi telah berpindah secara masif ke platform digital yang lebih interaktif.

Di antara berbagai platform yang tersedia, Instagram menempati posisi spesial karena menggabungkan kekuatan visual, teks singkat, dan fitur interaktif dalam satu ruang digital yang mudah diakses. Gambar, video pendek, dan narasi ringkas yang disajikan melalui *feed*, *stories*, *reels*, dan siaran langsung memungkinkan pengguna memahami isu publik dengan cara yang lebih cepat dan menarik. Karakteristik ini menjadikan Instagram bukan hanya ruang ekspresi diri, tetapi juga medium penting dalam penyebaran informasi yang menyasar generasi digital native yang menyukai konten padat, visual, dan mudah dicerna.

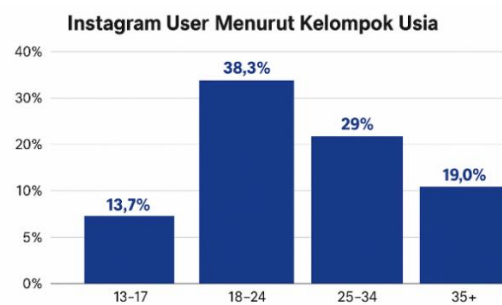
Dominasi Instagram dalam kehidupan digital masyarakat Indonesia tampak jelas dalam laporan Digital 2023 yang dirilis We Are Social dan Meltwater. Data tersebut menunjukkan bahwa 86,5% pengguna internet berusia 16–64

tahun aktif menggunakan Instagram, menjadikannya platform kedua paling populer setelah WhatsApp. Temuan ini menegaskan bahwa Instagram memiliki posisi kuat dalam ekosistem media digital Indonesia dan menjadi salah satu kanal utama bagi masyarakat untuk mengakses berbagai bentuk informasi, termasuk isu-isu sosial dan politik.

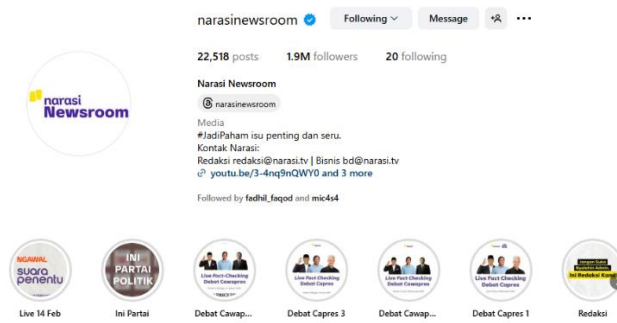


Gambar 1. Platform Media Sosial yang Sering digunakan di Indonesia
Sumber: We Are Social dan Meltwater (2023)

Selain menunjukkan tingkat penggunaan yang tinggi, laporan Digital 2023 juga memberikan gambaran lebih rinci mengenai komposisi usia pengguna Instagram di Indonesia. Data tersebut memperlihatkan bahwa kelompok usia 18–24 tahun menjadi pengguna terbesar dengan 38,3%, disusul kelompok usia 25–34 tahun sebesar 29%. Kedua kelompok ini merupakan generasi yang sangat dekat dengan aktivitas akademik dan awal karier profesional, sehingga Instagram menjadi ruang strategis untuk melihat bagaimana informasi politik dikonsumsi dan dipahami oleh mahasiswa maupun audiens muda lainnya.



Gambar 2. Instagram User Menurut Kelompok Usia
Sumber: We Are Social dan Meltwater (2023)



Gambar 3. Profil Instagram @narasnewsroom
Sumber: Screenshot Instagram @narasnewsroom

Melihat perkembangan media digital di Indonesia, Narasi hadir sebagai salah satu media progresif yang menonjol melalui pendekatan jurnalisme independen, mendalam, dan berbasis cerita (*narrative journalism*). Didirikan pada 6 September 2017 oleh Najwa Shihab, Catharina Davy, dan Dahlia Citra, Narasi berkomitmen menyediakan informasi yang tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengedukasi dan mengajak publik untuk memahami isu-isu sosial-politik secara lebih kritis. Melalui platform multiplatform seperti Narasi.tv, YouTube, Instagram, podcast, dan berbagai kanal media sosial lainnya, Narasi menghadirkan konten yang memadukan visual kuat, analisis informatif, serta pendekatan komunikasi yang dekat dengan generasi muda.



Gambar 4. Konten Feeds Instagram @narasnewsroom
Sumber: Screenshot Instagram @narasnewsroom



Gambar 5. Konten Politik Instagram @narasinewsroom
 Sumber: Screenshot Instagram @narasinewsroom

Salah satu kanal Narasi yang paling relevan bagi pengguna Instagram adalah @narasinewsroom, yang berfokus pada penyajian berita dan isu politik dalam format visual yang informatif dan interaktif. Dengan lebih dari 1,9 juta pengikut, akun ini menjadi rujukan penting bagi generasi muda untuk mengikuti perkembangan isu publik, mulai dari pemilu, kebijakan pemerintah, hak warga negara, hingga dinamika sosial-politik lainnya. Kombinasi desain visual, penjelasan ringkas, dan gaya penyampaian yang atraktif menjadikan konten-konten @narasinewsroom mudah diterima oleh mahasiswa yang terbiasa dengan pola konsumsi informasi cepat dan *mobile*.

Meski demikian, tingginya intensitas penggunaan media sosial oleh mahasiswa tidak serta-merta menjamin literasi politik mereka terbentuk dengan baik. Penelitian Sulistiyo (2024) mengenai politik digital anak muda di Bandar Lampung menemukan bahwa meskipun mahasiswa aktif menggunakan media sosial, sebagian besar masih memanfaatkannya untuk hiburan, bukan untuk memahami isu politik secara mendalam. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya paparan informasi politik di media sosial dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengevaluasi, dan memaknai informasi tersebut secara kritis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap informasi politik yang semakin

luas belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas pemahaman politik di kalangan mahasiswa.

Kesenjangan tersebut menjadi persoalan penting karena mahasiswa merupakan kelompok masyarakat terdidik yang diharapkan memiliki kesadaran politik serta kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokrasi. Apabila paparan informasi politik yang tinggi tidak diikuti dengan peningkatan literasi politik, maka media sosial berpotensi hanya menjadi ruang konsumsi informasi yang bersifat dangkal tanpa menghasilkan pemahaman politik yang substansial. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya literasi politik mahasiswa melalui media sosial, khususnya terkait karakteristik dan kualitas konten politik yang mereka konsumsi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan informasi politik di media sosial tidak hanya perlu dilihat dari seberapa sering informasi tersebut diterima oleh mahasiswa, tetapi juga dari sejauh mana informasi tersebut mampu membentuk pemahaman, kesadaran, dan kecenderungan untuk terlibat dalam kehidupan politik. Di tengah arus informasi digital yang cepat dan berlimpah, mahasiswa dituntut tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu mengolah, mengevaluasi, dan memaknai informasi politik secara kritis. Kemampuan inilah yang kemudian menjadi bagian penting dari literasi politik, karena menentukan bagaimana individu memahami isu-isu publik serta menjalankan perannya sebagai warga negara dalam kehidupan demokratis.

Literasi politik sendiri merupakan kemampuan multidimensional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif. Pada aspek kognitif, individu dituntut memahami konsep-konsep dasar politik, struktur pemerintahan, dan kebijakan publik. Pada aspek afektif, individu perlu memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap isu politik yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Sementara pada aspek konatif, literasi politik berkaitan dengan

kecenderungan individu untuk berpartisipasi dalam proses politik, baik dalam bentuk diskusi, pemilu, maupun kegiatan sosial lainnya. Ketiga aspek ini menjadi dasar penting yang menentukan apakah generasi muda benar-benar memahami perannya sebagai warga negara.

Untuk memahami hubungan antara penggunaan media dan perubahan pada aspek-aspek tersebut, penelitian ini mengacu pada teori *Uses & Effect* yang diperkenalkan Sven Windahl pada tahun 1979. Teori ini menegaskan bahwa penggunaan media didorong oleh motif tertentu dan dapat menimbulkan efek pada dimensi kognitif, afektif, maupun perilaku audiens. Palmgreen (1984) memperkuat konsep ini dengan menunjukkan bahwa efek media tidak hanya bergantung pada intensitas penggunaan, tetapi juga pada relevansi dan kualitas informasi yang dikonsumsi.

Selain teori *Uses & Effect*, penelitian ini juga menggunakan teori Efektivitas Media yang dikembangkan oleh Bruhn, Schoenmueller, dan Schäfer (2012). Teori ini menilai efektivitas konten digital berdasarkan empat indikator utama, yaitu *attractiveness*, *clarity*, *completeness*, dan *accessibility*. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menilai kualitas penyajian konten politik di media digital.

Meskipun penelitian mengenai media sosial dan literasi politik telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada penggunaan media sosial secara umum tanpa memperhatikan kualitas konten yang dikonsumsi audiens. Akibatnya, kajian mengenai pengaruh kualitas penyajian konten politik pada akun media sosial tertentu terhadap literasi politik mahasiswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengkaji pengaruh konten politik Instagram @narasnewsroom terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Lampung berdasarkan indikator efektivitas media.

Dengan memfokuskan kajian pada konten politik nasional yang dipublikasikan oleh @narasnewsroom, seperti isu pemilu, kebijakan publik,

relasi antar lembaga negara, dan dinamika demokrasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bagaimana bentuk penyajian informasi tersebut dapat memengaruhi cara mahasiswa memahami dan menilai isu-isu politik. Pembatasan fokus ini penting agar penelitian tetap berada dalam ruang lingkup literasi politik yang relevan dan terukur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas Lampung untuk mengukur pengaruh konten politik @narasinewsroom terhadap tiga aspek literasi politik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran empiris mengenai bagaimana audiens muda merespons konten politik digital berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam kerangka teori.

Lewat analisis mengenai konsumsi konten politik di Instagram, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media digital berperan dalam pembentukan kesadaran politik mahasiswa di tengah arus informasi yang serba cepat. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan, pembuat kebijakan, serta pengelola media untuk mengembangkan strategi literasi politik yang lebih adaptif bagi generasi muda yang hidup dalam lingkungan digital. Maka, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Konten Politik Instagram @narasinewsroom Terhadap Literasi Politik Mahasiswa Universitas Lampung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh konten politik Instagram @narasinewsroom terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konten politik Instagram @narasinewsroom terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian berkontribusi pada pengembangan ilmu politik melalui kajian literasi politik, khususnya terkait kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi politik masyarakat. Sebagai penelitian kuantitatif, manfaatnya juga terletak pada pengujian teori yang relevan, sehingga dapat memperkuat landasan ilmiah dan memperkaya pemahaman akademis dalam studi politik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana konten politik yang disajikan akun Instagram @narasinewsroom berkaitan dengan literasi politik mahasiswa Universitas Lampung. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dan masyarakat dalam memahami peran media sosial sebagai sarana penyampaian informasi politik yang berpotensi memengaruhi pemahaman dan sikap politik pengguna.

1.5 Kerangka Penelitian

Kerangka pikir merupakan instrumen penting dalam proses penelitian karena membantu membangun alur pemikiran yang sistematis, logis, dan terarah. Menurut Sugiyono (2018), kerangka pikir harus disusun berdasarkan hubungan antarvariabel yang dijelaskan secara teoritis dan didukung oleh indikator yang dapat diukur. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pengaruh konten politik pada akun Instagram @narasinewsroom terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Lampung, dengan fokus pada kualitas substansi konten yang dikonsumsi oleh audiens muda di media sosial.

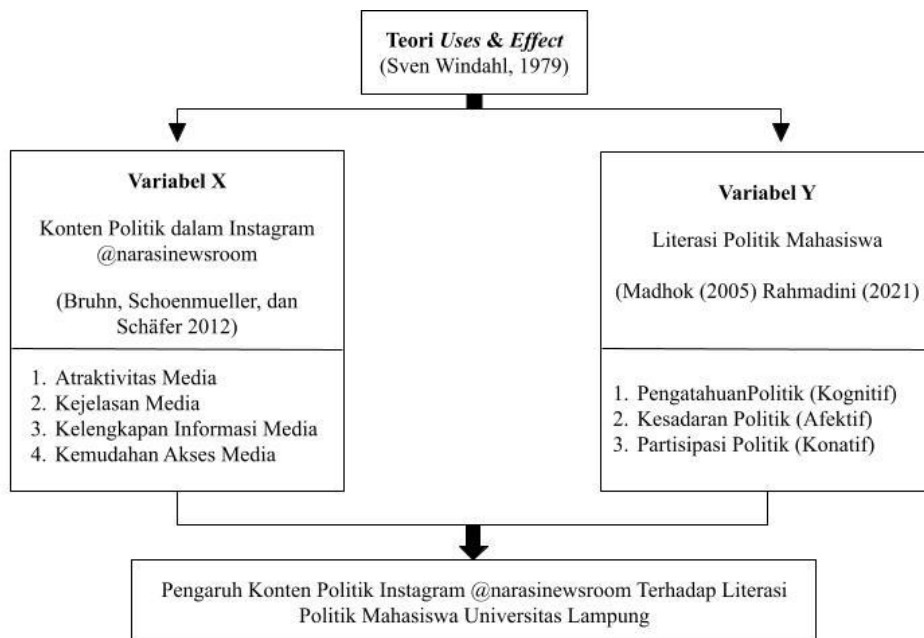
Penelitian ini menggunakan teori *Uses & Effect* yang dikemukakan oleh Sven Windahl (1979) sebagai dasar teoritis. Teori ini menekankan bahwa penggunaan media tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan audiens, tetapi

juga menghasilkan efek yang nyata terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku (Palmgreen, 1984). Dalam penelitian ini, mahasiswa sebagai *digital native* yang mengakses akun Instagram @narasinewsroom tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan informasi politik, melainkan juga menerima konsekuensi berupa peningkatan literasi politik. Dengan demikian, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana isi konten politik mampu memberikan dampak kognitif, afektif, dan konatif terhadap audiens, khususnya mahasiswa Universitas Lampung.

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah konten politik pada akun Instagram @narasinewsroom, yang diukur berdasarkan empat indikator efektivitas media menurut Bruhn, Schoenmueller, dan Schäfer (2012), yaitu: atraktivitas media, kejelasan media, kelengkapan informasi media, dan kemudahan akses media. Atraktivitas mengacu pada daya tarik visual dan estetika konten politik yang disampaikan. Kejelasan menunjukkan sejauh mana konten dapat dipahami dengan mudah oleh mahasiswa. Kelengkapan informasi mencerminkan sejauh mana isu politik disampaikan secara menyeluruh dan kontekstual. Sementara kemudahan akses mengacu pada kenyamanan mahasiswa dalam mengakses, menavigasi, dan memahami konten tersebut di Instagram.

Adapun variabel dependen (Y) adalah literasi politik mahasiswa, yang mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan politik (kognitif), kesadaran politik (afektif), dan partisipasi politik (konatif). Pengetahuan politik mencakup pemahaman mahasiswa tentang sistem pemerintahan, hak dan kewajiban warga negara, serta isu-isu politik aktual. Kesadaran politik menggambarkan tingkat kepedulian dan perhatian terhadap persoalan publik. Partisipasi politik mencerminkan tindakan mahasiswa dalam bentuk diskusi, kampanye, atau partisipasi digital melalui media sosial. Indikator literasi ini mengacu pada pemikiran Madhok (2005) dan diperkuat oleh Rahmadini (2021) yang menekankan pentingnya pemahaman menyeluruh dalam menghadapi disinformasi dan dinamika politik digital.

Berdasarkan hubungan teoritis dan indikator operasional di atas, peneliti menyusun kerangka pikir untuk menelaah sejauh mana kualitas konten politik pada akun Instagram @narasinewsroom, sebagaimana diukur melalui keempat indikator efektivitas media, dapat memengaruhi tingkat literasi politik mahasiswa Universitas Lampung. Dengan memperhatikan efek nyata dari penggunaan media sebagaimana dijelaskan dalam teori *Uses & Effect*, serta peran kualitas konten dalam menyampaikan pesan yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara media digital dan peningkatan kapasitas literasi politik generasi muda. Berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 6. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah oleh peneliti

1.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana kebenarannya perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan pengolahan data secara ilmiah. Hipotesis dinyatakan dalam

bentuk pernyataan yang dapat diuji secara empiris, baik melalui uji statistik maupun observasi di lapangan.

Dalam penelitian ini, digunakan hipotesis parsial (uji-t) karena bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Uji ini penting untuk mengetahui apakah keberadaan konten politik di akun Instagram @narasinewsroom memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi politik mahasiswa Universitas Lampung secara terpisah, tanpa melibatkan variabel lain.

Berikut Adalah hipotesisnya

H0: Tidak ada pengaruh konten politik Instagram @narasinewsroom terhadap literasi politik Mahasiswa Universitas Lampung

H1: Ada pengaruh konten politik Instagram @narasinewsroom terhadap literasi politik Mahasiswa Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat krusial, khususnya untuk penelitian yang menggunakan subjek yang relevan sebagai landasan dan referensi utama untuk mendukung peneliti dalam melaksanakan studi mereka sendiri. Tabel di bawah ini menyajikan hasil temuan dari berbagai studi yang telah ditelusuri dan dianggap relevan:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1.	Penulis	Abd hul Aziz & Bambang Eka Cahya Widodo
	Tahun	2022
	Judul Penelitian	PENGARUH MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER PENGETAHUAN POLITIK GENERASI Z TERHADAP LITERASI POLITIK PADA PEMILU 2020
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial sebagai sumber pengetahuan politik terhadap literasi politik generasi Z di Pilkada Blora
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (<i>mixed methods</i>). Metode penelitian tahap pertama menggunakan metode kuantitatif survey atau kuisisioner. Tahap kedua peneliti memperluas dengan menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data sekunder.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan politik generasi Z memengaruhi literasi politik sebesar 64,1%; aspek aturan main politik paling dominan.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini tidak fokus pada satu akun atau platform seperti Instagram, serta

		tidak mengukur pola konsumsi konten, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan meneliti pengaruh konten politik pada Instagram.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini berkontribusi kepada penulis dalam memahami hubungan antara penggunaan media sosial dan penguatan literasi politik.
2.	Penulis	Salma Azzahra
	Tahun	2023
	Judul Penelitian	PENGARUH OFFICIAL ACCOUNT INSTAGRAM @NARASINEWSROOM TERHADAP LITERASI POLITIK GENERASI Z (STUDI PADA MAHASISWA ILMU POLITIK UIN WALISONGO)
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akun @narasinewsroom terhadap literasi politik mahasiswa generasi Z.
	Metode Penelitian	Metode Kuantitatif dengan regresi linier sederhana. Landasan teori yang diterapkan pada penelitian ini yaitu konsep komunikasi politik dan literasi politik.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 44,6% konten politik membentuk pemahaman mahasiswa.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada indikator variabel X. Penelitian ini tidak meneliti indikator efektivitas media pada konten politik seperti pada penelitian penulis.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini berkontribusi kepada penulis terkait dengan variabel X, yaitu konten politik Instagram sebagai stimulus informasi politik.
3.	Penulis	Nyayu Jihan Nur Hafidzah
	Tahun	2024
	Judul Penelitian	PENGARUH BERITA POLITIK DI TEMPO.CO TERHADAP TINGKAT LITERASI PARTISIPAN PEMILIH PEMULA
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi intensitas konsumsi berita politik dengan tingkat literasi

		politik mahasiswa.
	Metode Penelitian	Tipe penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner, Teori <i>Uses & Effect</i> digunakan dalam penelitian ini
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara intensitas dan literasi politik, pemberitaan Tempo.co signifikan pengaruhi literasi.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada platform yang diteliti. Penelitian ini menggunakan media daring berita teks, sedangkan penelitian penulis menggunakan platform media sosial visual, yaitu Instagram.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini berkontribusi dalam isu utama terkait literasi politik namun membuka ruang eksplorasi pada media sosial visual seperti Instagram.
4.	Penulis	Maulidina Rizchika Fatin
	Tahun	2024
	Judul Penelitian	PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI POLITIK (Studi Mengenai Penggunaan Akun Instagram @pinterpolitik terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers)
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan akun @pinterpolitik terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers.
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan menyebarkan kuesioner. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori <i>Uses & Gratifications</i> .
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh sebesar 51,9% terhadap pemenuhan kebutuhan informasi politik followers.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini membahas kebutuhan informasi, bukan literasi politik atau variabel efek konten seperti yang diteliti oleh penulis.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan dasar teoretis dan empiris

	terkait pengaruh kualitas konten politik Instagram @narasinewsroom.
--	---

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Media Sosial Sebagai Ruang Publik Politik

Dalam perkembangan masyarakat digital, media sosial kini menjadi tempat baru bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, kritik, maupun dukungan terhadap isu-isu politik. Konsep "ruang publik" yang pertama kali diperkenalkan oleh Jürgen Habermas menggambarkan sebuah ruang di mana warga dapat berbicara secara bebas tentang masalah bersama, tanpa takut terhadap kekuasaan atau tekanan pasar. Media sosial seperti Instagram, Twitter, dan TikTok memberi ruang bagi siapa saja untuk menyuarakan pikirannya. Di sinilah terbentuk ruang publik digital, tempat masyarakat bisa saling tukar pendapat secara terbuka. Hal ini membuka peluang besar bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk terlibat aktif dalam kehidupan politik (Muhtar, 2021).

Media sosial memiliki beberapa ciri yang menjadikannya unik dibanding media tradisional, seperti koran atau televisi. Di media sosial, siapa pun bisa membuat dan membagikan informasi secara cepat, tanpa harus melalui lembaga resmi. Informasi tidak lagi datang dari atas (pemerintah atau media besar), tapi justru dari bawah masyarakat itu sendiri. Ini sering disebut sebagai perubahan dari model komunikasi "*top-down*" menjadi "*bottom-up*", yaitu dari yang awalnya satu arah menjadi dua arah. Dalam model ini, warga memiliki suara lebih besar untuk ikut mempengaruhi jalannya diskusi politik. Media sosial juga memungkinkan banyak orang terlibat, membuat diskusi jadi lebih terbuka dan luas (Alim & Dharma, 2021).

Peran media sosial tidak hanya sebagai tempat berbagi informasi, tetapi juga sebagai alat penting dalam proses politik. Masyarakat bisa

menggunakan media sosial untuk mengkritik pemerintah, menyebarkan gerakan sosial, atau bahkan mempengaruhi kebijakan publik. Dengan cara ini, media sosial membantu warga menjadi lebih sadar dan aktif dalam politik. Saud et al. (2020) menyebutkan bahwa media sosial bisa membentuk semacam kesadaran kolektif di mana orang-orang saling menyemangati untuk peduli terhadap isu politik. Ini bukan hanya tentang menyampaikan opini, tetapi juga bagian dari proses membangun negara yang lebih transparan dan terbuka.

Meskipun media sosial punya potensi besar dalam mendorong demokrasi, ada pula tantangan serius yang menyertainya. Misalnya, munculnya berita palsu, ujaran kebencian, atau provokasi yang menyebar dengan sangat cepat. Informasi yang belum jelas kebenarannya bisa memecah belah masyarakat atau membentuk opini yang salah. Zakirah (2020) menyatakan bahwa salah satu masalah utama adalah ketika masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk membedakan mana informasi yang benar dan mana yang menyesatkan. Karena itu, penting ada upaya memperkuat literasi digital dan sikap kritis agar media sosial tetap menjadi ruang diskusi yang sehat.

Sebelum era digital, komunikasi politik biasanya dilakukan oleh pihak berwenang atau media massa, dan masyarakat hanya menjadi penerima pesan. Tapi sekarang, dengan adanya media sosial, semua orang bisa ikut bicara, memberi masukan, bahkan menegur langsung pejabat publik. Ramlan dan Mustofa (2025) menjelaskan bahwa media sosial membuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat menjadi lebih terbuka. Komunikasi tidak lagi searah dari atas ke bawah, melainkan dua arah. Masyarakat bisa langsung berkomentar, berdiskusi, dan ikut membentuk pendapat umum bersama-sama.

Media sosial jelas memberi banyak manfaat sebagai ruang politik modern. Ia memungkinkan siapa pun untuk terlibat dalam isu-isu

penting tanpa harus menjadi bagian dari lembaga formal. Namun, ruang ini juga punya kelemahan. Misalnya, sering terjadi pengelompokan pengguna dalam kelompok-kelompok dengan pandangan politik yang sama dan menolak mendengarkan pihak lain. Hal ini dikenal dengan istilah “polarisasi” yaitu terjadinya perpecahan pendapat yang tajam. Akibatnya, diskusi yang seharusnya sehat menjadi tertutup dan penuh konflik. Maka dari itu, media sosial sebagai ruang politik butuh pengawasan, pendidikan digital, dan tanggung jawab dari penggunanya agar tetap berfungsi sebagai tempat pertukaran pikiran yang sehat dan produktif.

2.2.2 Instagram sebagai Media Visual Politik Digital

Di era digital, Instagram termasuk platform media sosial yang berpengaruh dalam penyebaran isu-isu sosial dan politik. Meskipun awalnya dikenal sebagai sarana berbagi foto dan video bersifat personal, penggunaannya kini telah meluas ke ranah publik, termasuk sebagai media komunikasi politik yang efektif. Keunggulan Instagram terletak pada format visual yang dominan, yang memungkinkan informasi kompleks disajikan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini menjadikannya sangat relevan dengan karakter pengguna muda yang cenderung lebih responsif terhadap informasi visual dan cepat. Dalam konteks ini, Instagram tidak lagi berfungsi sekadar sebagai sarana hiburan, melainkan berkembang menjadi medium yang potensial dalam menyampaikan pesan-pesan politik secara efektif.

Salah satu nilai strategis Instagram dalam ranah komunikasi politik terletak pada kekuatan visualisasinya. Konten seperti infografis, video pendek, dan ilustrasi naratif mampu menyederhanakan isu-isu politik yang berat menjadi sajian yang informatif dan mudah dicerna. Penelitian Saud et al. (2020) menunjukkan bahwa media berbasis

gambar dan video memiliki daya tarik yang tinggi dalam membentuk opini publik, terutama dalam konteks politik praktis dan kebijakan publik. Karakter ini membuat Instagram sangat efektif dalam menjangkau generasi digital, yang kini menjadi bagian signifikan dari masyarakat pemilih dan pengguna media sosial.

Interaktivitas yang ditawarkan oleh Instagram turut memperkuat peran politiknya. Fitur-fitur seperti komentar, polling pada story, dan kolom pertanyaan memberi ruang kepada pengguna untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam dialog politik. Keterlibatan semacam ini menciptakan komunikasi dua arah yang memperkuat fungsi Instagram sebagai ruang publik digital. Dalam konteks ini, platform ini tidak hanya menjadi alat penyebaran informasi, melainkan juga forum partisipatif yang mendorong warga digital menyuarakan sikap dan aspirasinya secara langsung.

Penggunaan Instagram dalam komunikasi politik juga erat kaitannya dengan strategi visualisasi yang terencana. Banyak aktor politik dan lembaga media memanfaatkan desain visual yang menarik dan narasi sederhana untuk memperkuat penyampaian pesan politik mereka. Menurut Alim dan Dharma (2021), dalam ekosistem politik digital, citra dan persepsi publik lebih sering dibentuk oleh penampilan visual ketimbang argumentasi yang mendalam. Oleh karena itu, Instagram bukan hanya alat pencitraan, tetapi juga sarana penyadaran politik yang efektif, terutama bagi generasi muda yang sangat terpapar oleh budaya visual.

2.2.3 Konten Politik dalam Instagram @narasinewsroom

Akun Instagram @narasinewsroom merupakan salah satu kanal informasi yang dikenal luas karena pendekatannya yang visual, informatif, dan netral. Tidak seperti akun-akun politik yang bersifat

partisan, @narasinewsroom mengusung gaya penyampaian yang ringan, estetik, dan berimbang dalam menyajikan berbagai isu politik dan sosial. Pendekatan ini menjadikan akun tersebut sebagai salah satu sumber terpercaya, khususnya bagi kalangan muda dan mahasiswa, dalam memahami dinamika politik yang sedang berkembang di Indonesia.

Konten yang diunggah oleh @narasinewsroom mencakup beragam topik, mulai dari berita kebijakan pemerintah, hak asasi manusia, kritik sosial, hingga peristiwa politik nasional dan internasional. Gaya penyajian yang digunakan bervariasi, mulai dari carousel berisi penjelasan bertahap, video pendek, hingga kutipan informatif yang dikemas dengan desain menarik. Format ini membuat topik-topik kompleks menjadi terasa lebih ringan dan dapat diakses dengan mudah, bahkan oleh audiens yang sebelumnya kurang tertarik terhadap isu politik.

Keunggulan utama @narasinewsroom terletak pada kemampuannya mengemas isu-isu penting dengan narasi yang sederhana namun substansial, serta konsistensi visual yang sesuai dengan selera pengguna muda. Setiap unggahan umumnya memiliki struktur informasi yang terarah dimulai dari latar belakang masalah, dilanjutkan dengan penjelasan, dan ditutup dengan ringkasan atau opini editorial yang tetap netral. Menurut Muhtar (2021), pendekatan penyampaian seperti ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman politik di kalangan *digital native*, terutama mahasiswa.

Selain berfungsi sebagai kanal informasi, @narasinewsroom juga membuka ruang partisipasi melalui fitur-fitur Instagram yang memungkinkan terjadinya diskusi publik. Kolom komentar, reaksi pengguna, dan dialog antarwarganet membentuk ekosistem diskusi yang memperkaya pemahaman bersama tentang isu-isu politik.

Dengan demikian, akun ini tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai medium edukatif yang mengaktifkan ruang publik digital yang sehat dan kritis. Peran inilah yang menjadikan @narasinewsroom relevan untuk dikaji dalam konteks peningkatan literasi politik di kalangan mahasiswa.

Setelah memahami karakter dan penyajian konten politik yang dihadirkan oleh akun Instagram @narasinewsroom, langkah penting selanjutnya adalah menilai bagaimana kualitas konten tersebut ditampilkan dan dipersepsikan oleh audiensnya, yaitu mahasiswa Universitas Lampung. Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai kualitas penyajian konten politik di media sosial ini, diperlukan seperangkat indikator yang dapat mengukur efektivitas media dalam menyampaikan informasi politik. Pemahaman terhadap dimensi kualitas konten ini akan membantu menjelaskan bagaimana penyajian informasi politik dapat memengaruhi tingkat literasi politik mahasiswa, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun konatif.

Dalam penelitian ini, konten politik diukur melalui empat indikator efektivitas media sebagaimana dikembangkan oleh Bruhn, Schoenmueller, dan Schäfer (2012), yakni: atraktivitas media, kejelasan media, kelengkapan informasi media, dan kemudahan akses media. Keempat indikator ini dinilai relevan untuk menganalisis media sosial seperti Instagram yang mengandalkan kekuatan visual, keterhubungan langsung dengan audiens, serta format penyajian yang cepat dan interaktif. Berikut penjelasan masing-masing indikator:

1) Atraktivitas Media

Atraktivitas media merujuk pada sejauh mana konten politik yang disajikan mampu menarik perhatian audiens secara visual. Dalam konteks Instagram, hal ini mencakup elemen desain grafis, komposisi warna, tipografi, serta gaya visual lainnya yang menjadikan konten lebih menarik dan mudah diingat. Penyajian

yang estetik dan komunikatif diyakini dapat meningkatkan ketertarikan audiens terhadap isu politik, serta mendorong keterlibatan mereka dalam bentuk interaksi digital seperti menyukai, membagikan, atau mengomentari konten. Konten dengan daya tarik visual yang tinggi memiliki potensi lebih besar dalam membentuk persepsi awal terhadap isu yang disampaikan.

2) Kejelasan Media

Kejelasan media menggambarkan sejauh mana informasi politik disampaikan dengan bahasa yang lugas, tidak ambigu, serta mudah dipahami oleh mahasiswa. Dalam hal ini, struktur kalimat, logika penyampaian narasi, serta konsistensi isi pesan menjadi aspek utama. Informasi yang kompleks seperti kebijakan publik, pemilu, atau isu hukum sering kali sulit diakses oleh kalangan awam jika tidak disajikan secara sederhana. Oleh karena itu, kejelasan konten menjadi kunci dalam memastikan bahwa mahasiswa dapat memahami substansi isu yang diangkat oleh akun @narasinewsroom secara akurat.

3) Kelengkapan Informasi Media

Kelengkapan informasi merujuk pada sejauh mana konten politik mencakup elemen-elemen penting dari suatu isu politik, seperti latar belakang, aktor yang terlibat, konteks kebijakan, hingga potensi dampaknya terhadap masyarakat. Konten yang lengkap akan memberikan pemahaman yang utuh dan mencegah misinterpretasi. Dalam media sosial, penyajian informasi yang lengkap bisa diwujudkan melalui *caption* naratif yang informatif, *carousel* penjelasan bertahap, atau video pendek yang merangkum peristiwa. Mahasiswa yang menerima informasi lengkap memiliki peluang lebih besar dalam membangun pemahaman politik yang kritis.

4) Kemudahan Akses Media

Kemudahan akses merujuk pada seberapa mudah mahasiswa dapat menemukan dan menavigasi konten politik yang disajikan oleh

akun @narasinewsroom. Hal ini termasuk ketersediaan konten di berbagai fitur Instagram (*feed, reels, highlights*), penggunaan tagar atau kategori, serta keterjangkauan perangkat dan jaringan internet. Media yang mudah diakses memungkinkan mahasiswa mengakses informasi politik tanpa hambatan teknis atau desain, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi dan keterlibatan yang lebih besar.

Keempat indikator ini saling melengkapi dalam menggambarkan efektivitas penyajian konten politik di media sosial, khususnya pada platform Instagram. Pendekatan ini tidak hanya menilai bentuk komunikasi yang digunakan, tetapi juga substansi dan kualitas informasi yang disampaikan kepada audiens muda. Dengan menggunakan indikator ini, penelitian ini menilai apakah konten politik yang disajikan oleh @narasinewsroom mampu menjangkau, memengaruhi, dan meningkatkan literasi politik mahasiswa secara signifikan. Analisis terhadap keempat aspek tersebut akan menjadi dasar untuk memahami kontribusi media digital dalam pembentukan pemahaman, sikap, dan partisipasi politik generasi muda di era informasi saat ini.

2.2.4 Literasi Politik

Dalam masyarakat demokratis, literasi politik merupakan elemen kunci yang menentukan kualitas partisipasi warga negara. Literasi politik dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami sistem politik, menganalisis isu-isu publik secara kritis, serta terlibat secara sadar dan aktif dalam proses politik. Literasi politik tidak hanya terbatas pada pengetahuan mengenai lembaga-lembaga negara atau proses pemilu, tetapi juga mencakup sikap dan kesadaran terhadap hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Bagi mahasiswa, literasi politik sangat penting karena mereka bukan hanya calon pemilih, tetapi

juga kelompok intelektual yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial-politik.

Literasi politik juga menjadi penopang utama bagi berjalannya demokrasi yang sehat dan partisipatif. Dalam konteks digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu saluran yang signifikan dalam membentuk kesadaran politik generasi muda. Melalui konten-konten yang informatif dan edukatif, seperti yang disampaikan oleh akun Instagram @narasinewsroom, mahasiswa dapat lebih mudah mengakses informasi politik yang sebelumnya hanya tersedia di media formal atau ruang akademik. Namun demikian, tidak semua paparan informasi politik otomatis menghasilkan literasi politik yang baik. Oleh sebab itu, literasi politik harus dianalisis secara lebih dalam melalui kerangka indikator yang terukur.

Menurut Madhok (dalam Rahmadini, 2021), literasi politik mencakup empat elemen utama: (1) kesadaran akan pentingnya aktivitas dan institusi politik, (2) kemampuan membentuk opini dan posisi politik secara otonom, (3) pengetahuan mengenai kebijakan dan perencanaan pemerintah, serta (4) keterlibatan dalam partisipasi politik. Dari pemikiran tersebut, dapat disarikan tiga unsur utama yang paling relevan untuk dijadikan indikator dalam penelitian ini, yaitu: pengetahuan politik (kognitif), kesadaran politik (afektif), dan partisipasi politik (konatif). Ketiganya digunakan untuk mengukur sejauh mana keterlibatan mahasiswa dalam mengakses dan merespons konten politik berdampak pada kualitas literasi politik mereka.

1) Pengetahuan Politik (Kognitif)

Dimensi kognitif mencerminkan tingkat pemahaman mahasiswa mengenai struktur dan sistem politik, termasuk lembaga pemerintahan, fungsi legislatif, yudikatif, dan eksekutif, proses pemilu, serta prinsip-prinsip dasar demokrasi. Pengetahuan ini merupakan prasyarat dasar dalam membangun sikap dan tindakan

politik yang rasional. Menurut Firdaus (2022), pengetahuan politik yang kuat akan membantu mahasiswa dalam memfilter informasi dan terhindar dari manipulasi wacana politik yang menyesatkan, terutama di era informasi digital. Paparan terhadap konten edukatif di media sosial seperti Instagram dapat menjadi sarana pendidikan politik non-formal yang memperkuat dimensi ini.

2) Kesadaran Politik (Afektif)

Dimensi afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan empati mahasiswa terhadap isu-isu politik. Kesadaran politik bukan hanya tentang tahu, tetapi juga tentang peduli. Hafidzah (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran politik tinggi akan menunjukkan kepekaan terhadap ketidakadilan sosial, memperhatikan kebijakan pemerintah, dan bersikap terbuka terhadap diskusi perbedaan pandangan politik. Dalam konteks Instagram, hal ini terlihat dari bagaimana mahasiswa bereaksi terhadap konten yang memuat kritik, edukasi, atau analisis politik yang netral, apakah mereka tertarik, mendiskusikannya, atau sekadar melewati tanpa perhatian.

3) Partisipasi Politik (Konatif)

Dimensi konatif mencerminkan kecenderungan atau perilaku nyata mahasiswa dalam terlibat langsung dalam aktivitas politik. Ini tidak hanya terbatas pada keikutsertaan dalam pemilu, tetapi juga mencakup partisipasi di forum publik, organisasi kemahasiswaan, hingga ekspresi politik di media sosial. Mustopa dan Adnan (2024) menyebut bahwa partisipasi ekspresif seperti menyebarkan konten politik, menulis komentar, hingga memulai diskusi digital juga merupakan bentuk keterlibatan politik yang nyata di era digital. Dalam akun @nrasinewsroom, bentuk partisipasi ini bisa diamati melalui respons mahasiswa terhadap unggahan isu-isu kebijakan dan sosial.

2.2.5 Teori *Uses & Effect*

Teori *Uses & Effect* merupakan salah satu pendekatan penting dalam kajian komunikasi massa yang berupaya menjelaskan hubungan antara penggunaan media (*uses*) dan dampak yang ditimbulkannya (*effects*). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Sven Windahl pada akhir 1970-an sebagai respons terhadap keterbatasan teori efek media konvensional yang hanya menekankan kekuatan media dalam memengaruhi audiens secara pasif. Dalam kerangka *Uses & Effect*, audiens tetap dipandang aktif dalam memilih media, namun pilihan tersebut tidak berhenti pada proses seleksi, melainkan berlanjut hingga menghasilkan konsekuensi nyata terhadap pengetahuan, sikap, maupun perilaku mereka (Palmgreen, 1984).

Dalam perspektif ini, penggunaan media dan efek media dipandang sebagai dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Windahl menekankan bahwa efek media tidak terjadi secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh bagaimana dan mengapa audiens menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, penggunaan media menjadi variabel penting yang menentukan munculnya efek media.

Secara konseptual, teori ini menggabungkan dua asumsi utama. Pertama, dari teori *Uses and Gratifications*, audiens dipandang sebagai individu aktif yang secara sadar memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan informasi, hiburan, maupun interaksi sosial. Kedua, dari teori *Effects*, media dianggap memiliki kemampuan untuk memengaruhi audiens dalam aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Namun, secara kritis, teori *Uses & Effects* tidak sepenuhnya menganggap audiens sepenuhnya bebas atau media sepenuhnya dominan. Teori ini menempatkan posisi yang lebih seimbang, di mana audiens memiliki peran aktif dalam memilih media, tetapi tetap dapat

dipengaruhi oleh konten media yang dikonsumsi. Dengan demikian, efek media dipahami sebagai hasil dari interaksi antara karakteristik media dan karakteristik pengguna.

Dalam konteks media sosial saat ini, teori *Uses & Effects* menjadi relevan karena mampu menjelaskan bagaimana pengguna, khususnya mahasiswa, secara aktif memilih platform dan konten tertentu, sekaligus mengalami dampak dari penggunaan tersebut. Penggunaan media sosial untuk memperoleh informasi politik, misalnya, tidak hanya didorong oleh kebutuhan individu, tetapi juga menghasilkan efek berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi politik.

Teori *Uses & Effects* memberikan kerangka yang komprehensif dalam memahami hubungan antara media dan audiens, dengan menekankan bahwa efek media tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses penggunaan media itu sendiri. Teori ini menegaskan bahwa penggunaan media dan efek media merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku dan pemahaman audiens.

Dalam perkembangan era media sosial, teori *Uses & Effect* menjadi semakin signifikan. Instagram tidak hanya wadah interaksi, tetapi juga kanal utama bagi penyebaran informasi politik. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa konsumsi konten politik di media sosial berdampak langsung pada literasi politik, kesadaran isu publik, bahkan partisipasi politik anak muda. Hal ini memperlihatkan bahwa efek media tidak lagi bersifat linier dan sederhana, melainkan bergantung pada bagaimana isi konten dikemas dan dipahami oleh audiens.

Relevansi teori ini juga tampak dalam sejumlah penelitian di Indonesia. Studi mengenai pengaruh Instagram terhadap literasi politik Gen Z, keterpaparan berita Pilkada di Badung, maupun penelitian

Hafidzah terkait berita politik di Tempo.co, semuanya menunjukkan pola yang konsisten: konten politik digital mampu membentuk pemahaman dan keterlibatan politik audiens. Bahkan meta-analisis yang dilakukan Kurniawan, Arham, dan Muluk (2025) menegaskan bahwa media sosial memang berpengaruh terhadap partisipasi politik, meski kekuatan efeknya dipengaruhi oleh konteks sosial, kualitas isi, dan cara audiens memproses informasi.

Penelitian ini menempatkan teori *Uses & am* sebagai kerangka utama untuk menilai bagaimana konten politik yang diproduksi oleh akun Instagram @narasinewsroom memengaruhi literasi politik mahasiswa. Tidak seperti penelitian yang berfokus pada frekuensi keterpaparan, penelitian ini menekankan pada substansi konten, apakah konten yang disajikan informatif, jelas, lengkap, menarik, dan mudah diakses. Dengan menekankan aspek isi, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kualitas konten politik dan peningkatan literasi politik mahasiswa.

Untuk mengukur substansi konten secara lebih konkret, penelitian ini mengadopsi teori Efektivitas Media dari Bruhn, Schoenmueller, dan Schäfer (2012). Teori ini menekankan empat indikator penting: *attractiveness* (daya tarik visual), *clarity* (kejelasan pesan), *completeness* (kelengkapan informasi), dan *accessibility* (kemudahan akses). Keempat indikator ini tidak hanya menggambarkan kualitas konten politik, tetapi juga menjadi instrumen untuk menilai sejauh mana konten tersebut efektif dalam menghasilkan efek sebagaimana dijelaskan oleh teori *Uses & Effect*.

Dalam kaitannya dengan variabel dependen, yaitu literasi politik mahasiswa, efek media yang dikaji mencakup tiga dimensi: pengetahuan politik (kognitif), kesadaran politik (afektif), dan partisipasi politik (konatif). Dengan mengintegrasikan teori *Uses &*

Effect dan Efektivitas Media, penelitian ini berusaha menelusuri bagaimana kualitas konten politik di @narasinewsroom dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang isu kebijakan publik, menumbuhkan kesadaran kritis, serta mendorong keterlibatan mereka dalam diskursus politik, baik secara online maupun offline.

Oleh karena itu, kerangka teoritis yang dibangun dalam penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan motivasi mahasiswa dalam mengakses konten politik, tetapi juga menekankan dampak dari isi konten itu sendiri. Teori *Uses & Effect* menjelaskan adanya hubungan sebab-akibat antara penggunaan media dan efek yang ditimbulkan, sementara teori Efektivitas Media menyediakan instrumen untuk menilai kualitas konten sebagai faktor penentu tercapainya efek tersebut. Dengan kerangka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana media sosial berperan dalam meningkatkan literasi politik generasi muda di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dengan data numerik ataupun informasi yang dapat diubah menjadi kuantitatif sehingga bisa diolah dan analisis menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, karena rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat mencari hubungan antara dua variabel, yaitu konten politik Instagram @narasinewsroom sebagai variabel independen, dan literasi politik mahasiswa Universitas Lampung sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut serta sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai opini, sikap, karakteristik, serta kecenderungan perilaku responden terhadap konten politik yang mereka konsumsi di media sosial. Metode ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018) yang menyatakan bahwa survei merupakan teknik penelitian kuantitatif yang efektif untuk memperoleh data dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, serta untuk menguji hipotesis penelitian secara objektif. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dirumuskan dari konsep dan teori yang relevan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid dan terukur dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana konten politik yang ditampilkan oleh akun Instagram @narasinewsroom berpengaruh terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Lampung. Penelitian ini menguji hubungan sebab-akibat (*cause-effect*), di mana variabel bebas diduga memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini disebut sebagai Variabel X, yaitu Konten Politik di Instagram @narasinewsroom. Variabel ini dikategorikan sebagai penyebab (*cause*) yang dapat memengaruhi tingkat literasi politik mahasiswa. Untuk mengukur variabel ini, digunakan empat indikator utama yang mengacu pada aspek efektivitas media sebagaimana dikembangkan oleh Bruhn, Schoenmueller, dan Schäfer (2012), yaitu:

1) Atraktivitas Media

Menunjukkan sejauh mana konten politik yang ditampilkan mampu menarik perhatian mahasiswa secara visual, melalui desain grafis, kombinasi warna, tipografi, dan format penyajian yang sesuai dengan karakteristik pengguna media sosial.

2) Kejelasan Media

Menggambarkan tingkat kejelasan pesan politik yang disampaikan, termasuk penggunaan bahasa yang sederhana, struktur kalimat yang logis, serta narasi yang mudah dipahami oleh mahasiswa sebagai audiens utama.

3) Kelengkapan Informasi Media

Menilai apakah konten menyajikan informasi yang utuh dan relevan terkait isu politik yang dibahas, seperti latar belakang isu,

aktor politik yang terlibat, dan dampak dari kebijakan atau peristiwa yang diangkat.

4) Kemudahan Akses Media

Mengacu pada sejauh mana mahasiswa dapat dengan mudah menemukan, mengakses, dan menavigasi konten politik di akun Instagram @narasinewsroom. Hal ini mencakup penggunaan fitur-fitur Instagram seperti *feed*, *reels*, *highlights*, serta kemudahan teknis dalam menjangkau konten melalui perangkat digital.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini disebut sebagai Variabel Y, yaitu Literasi Politik Mahasiswa Universitas Lampung. Variabel ini dikategorikan sebagai akibat (*effect*) dari efektivitas penyajian konten politik di Instagram. Literasi politik dalam penelitian ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan merespons informasi politik secara kritis. Dimensi yang digunakan untuk mengukur literasi politik mencakup:

1) Pengetahuan Politik (Kognitif)

Dimensi kognitif mencerminkan tingkat pemahaman mahasiswa mengenai struktur dan sistem politik, termasuk lembaga pemerintahan, fungsi legislatif, yudikatif, dan eksekutif, proses pemilu, serta prinsip-prinsip dasar demokrasi. Pengetahuan ini merupakan prasyarat dasar dalam membangun sikap dan tindakan politik yang rasional. Paparan terhadap konten edukatif di media sosial seperti Instagram dapat menjadi sarana pendidikan politik non-formal yang memperkuat dimensi ini.

2) Kesadaran Politik (Afektif)

Dimensi afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan empati mahasiswa terhadap isu-isu politik. Kesadaran politik bukan hanya tentang tahu, tetapi juga tentang peduli. Dalam Instagram, hal ini terlihat dari bagaimana mahasiswa bereaksi terhadap konten yang memuat kritik, edukasi, atau analisis politik yang netral, apakah

mereka tertarik, mendiskusikannya, atau sekadar melewati tanpa perhatian.

3) Partisipasi Politik (Konatif)

Dimensi konatif mencerminkan kecenderungan atau perilaku nyata mahasiswa dalam terlibat langsung dalam aktivitas politik. Ini tidak hanya terbatas pada keikutsertaan dalam pemilu, tetapi juga mencakup partisipasi di forum publik, organisasi kemahasiswaan, hingga ekspresi politik di media sosial. Dalam akun @narasinewsroom, bentuk partisipasi ini bisa diamati melalui respons mahasiswa terhadap unggahan isu-isu kebijakan dan sosial.

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual ialah penjelasan mengenai konsep variabel-variabel dalam penelitian, yang disusun berdasarkan landasan teori serta rujukan ilmiah yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pemahaman terhadap dua variabel utama sebagai berikut:

1. Konten Politik Instagram @narasinewsroom

Secara konseptual, konten politik merujuk pada segala bentuk informasi digital yang membahas isu-isu politik seperti pemilu, kebijakan publik, tokoh politik, hingga dinamika sosial-politik yang dibagikan melalui media digital. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada konten politik yang dipublikasikan melalui akun Instagram @narasinewsroom. Narasi Newsroom merupakan media digital yang aktif menyajikan isu-isu politik dalam format visual seperti video pendek, infografik, dan caption informatif. Konten-konten tersebut tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga dikemas dengan desain yang menarik (atraktivitas media), menggunakan bahasa yang mudah dipahami (kejelasan media), menyampaikan informasi secara utuh dan kontekstual (kelengkapan informasi media), serta disajikan melalui fitur-fitur Instagram yang mudah dijangkau oleh pengguna (kemudahan akses media). Dengan pendekatan tersebut, akun ini tidak

hanya berfungsi sebagai penyampai informasi politik, tetapi juga sebagai ruang diskusi publik yang dapat mendorong mahasiswa untuk memahami, menyikapi, dan berpartisipasi dalam isu-isu politik. Oleh karena itu, konten politik dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel bebas (X) yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap literasi politik mahasiswa.

2. Literasi Politik Mahasiswa

Literasi politik dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan mahasiswa Universitas Lampung dalam memahami, menafsirkan, dan menyikapi informasi politik yang diperoleh melalui konten politik yang disajikan oleh akun Instagram @narasinewsroom. Literasi politik tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan mengenai isu, aktor, dan proses politik, tetapi juga mencakup kesadaran kritis serta kesiapan individu untuk terlibat dalam aktivitas politik secara sadar dan rasional. Denver dan Hands (2013) menjelaskan bahwa literasi politik meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan politik yang memungkinkan seseorang berpartisipasi secara aktif dalam sistem demokrasi. Literasi politik dengan demikian menjadi indikator penting dalam menilai kapasitas mahasiswa sebagai warga negara muda yang mampu berpikir kritis dan responsif terhadap isu-isu publik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini literasi politik diposisikan sebagai variabel terikat (Y), yang diukur berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan politik, kesadaran politik, dan partisipasi politik, sebagaimana dikemukakan oleh Madhok (dalam Rahmadini, 2021).

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Instrumen	Skala Pengukuran
<i>Konten Politik Instagram @narasinewsroom (X)</i>	Atraktivitas Media	1. Tampilan visual konten politik akun Instagram @narasinewsroom menarik perhatian saat pertama kali melihatnya. 2. Desain grafis dan komposisi warna konten politik akun Instagram @narasinewsroom membuat tertarik untuk membaca isinya. 3. Gaya visual konten politik @narasinewsroom mudah diingat dibandingkan konten politik dari akun lain. 4. Penyajian visual konten politik akun Instagram @narasinewsroom disusun secara menarik dan tidak membosankan.	Skala Likert
	Kejelasan Media	1. Bahasa yang digunakan dalam konten politik @narasinewsroom disampaikan secara lugas dan mudah dipahami. 2. Alur penjelasan isu politik dalam konten akun instagram @narasinewsroom tersusun secara logis. 3. Informasi politik	Skala Likert

		<p>yang kompleks disajikan oleh @narasnewsroom dengan cara yang sederhana bagi mahasiswa.</p> <p>4. Penjelasan dalam konten politik @narasnewsroom tidak menimbulkan makna ganda atau kebingungan.</p> <p>5. Inti pesan politik yang disampaikan akun Instagram @narasnewsroom dapat dipahami tanpa mencari penjelasan tambahan.</p>	
	Kelengkapan Informasi	<p>1. Konten politik @narasnewsroom menjelaskan latar belakang isu politik yang dibahas.</p> <p>2. Konten politik @narasnewsroom menyebutkan pihak atau aktor yang terlibat dalam isu politik tersebut.</p> <p>3. Konten politik @narasnewsroom memberikan konteks kebijakan atau peristiwa yang sedang terjadi.</p> <p>4. Konten politik @narasnewsroom menjelaskan dampak isu politik terhadap masyarakat.</p> <p>5. Informasi yang disajikan akun Instagram @narasnewsroom dapat membantu pemahaman isu politik secara menyeluruh.</p>	Skala Likert

	Kemudahan Akses Media	<p>1. Konten politik @narasinewsroom mudah ditemukan melalui fitur Instagram seperti <i>feed</i>, <i>reels</i>, atau <i>highlights</i>.</p> <p>2. Penyajian konten politik @narasinewsroom memudahkan akses informasi kapan saja.</p> <p>3. Tata letak dan format konten politik @narasinewsroom memudahkan penelusuran informasi.</p> <p>4. Konten politik @narasinewsroom dapat diakses dengan baik melalui perangkat yang digunakan.</p>	Skala Likert
<i>Literasi Politik Mahasiswa (Y)</i>	Pengetahuan Politik	<p>1. Konten politik yang disajikan akun Instagram @narasinewsroom membantu saya memahami fungsi lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam sistem politik Indonesia.</p> <p>2. Melalui konten politik akun Instagram @narasinewsroom, saya mengetahui proses dan tahapan pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia.</p> <p>3. Konten politik yang disajikan akun Instagram @narasinewsroom membantu saya memahami prinsip dasar demokrasi seperti kebebasan berpendapat dan kesetaraan warga</p>	Skala Likert

		<p>negara.</p> <p>4. Setelah mengakses konten politik akun Instagram @narasinewsroom, pemahaman saya terhadap isu politik nasional meningkat.</p> <p>5. Konten politik akun Instagram @narasinewsroom membantu saya memahami kebijakan pemerintah yang sedang dibahas.</p>	
	Kesadaran Politik	<p>1. Setelah mengikuti akun Instagram @narasinewsroom, saya menjadi lebih tertarik untuk mengikuti perkembangan isu politik yang berdampak pada kehidupan masyarakat.</p> <p>2. Setelah membaca konten politik dari akun Instagram @narasinewsroom, saya menjadi lebih peduli terhadap isu-isu publik.</p> <p>3. Konten politik akun Instagram @narasinewsroom mendorong saya untuk memperhatikan kritik dan analisis terhadap kebijakan pemerintah.</p> <p>4. Melalui konten politik akun Instagram @narasinewsroom, saya menjadi lebih sadar akan dampak kebijakan publik terhadap masyarakat.</p>	Skala Likert
	Partisipasi Politik	<p>1. Setelah mengakses konten politik akun Instagram</p>	Skala Likert

		<p>@nrasinewsroom, saya berdiskusi mengenai isu politik dengan orang lain melalui media sosial.</p> <p>2. Setelah mengikuti akun Instagram @nrasinewsroom, saya lebih aktif membagikan konten politik.</p> <p>3. Konten politik akun Instagram @nrasinewsroom mendorong saya untuk menyampaikan pendapat atau komentar terkait isu politik.</p> <p>4. Setelah mengikuti akun Instagram @nrasinewsroom, saya mengikuti akun media atau kanal berita politik lain untuk memperoleh informasi politik terkini.</p> <p>5. Isi konten politik yang disajikan akun Instagram @nrasinewsroom mendorong saya untuk terlibat dalam diskusi politik.</p>	
--	--	--	--

3.5 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Lampung dari seluruh fakultas pada tahun akademik 2024/2025.

Mahasiswa aktif Universitas Lampung dipilih sebagai populasi penelitian karena memiliki kapasitas kognitif dan akademik yang memadai untuk menilai serta memahami substansi informasi politik yang disajikan melalui media sosial. Selain itu, sebagai bagian dari generasi muda yang akrab dengan media sosial, mahasiswa dinilai sesuai untuk mengkaji hubungan antara kualitas konten politik dan literasi politik tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung, jumlah mahasiswa aktif Universitas Lampung pada tahun akademik 2024/2025 tercatat sebanyak 48.521 mahasiswa. Populasi ini berasal dari berbagai fakultas dan latar belakang keilmuan, sehingga mendukung penelitian dalam melihat hubungan antara kualitas konten politik dan literasi politik mahasiswa Universitas Lampung.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dan dipilih agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Pemilihan sampel dilakukan untuk mempermudah proses penelitian, terutama ketika populasi sangat besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *quota sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan jumlah responden (kuota) dari kelompok tertentu dalam populasi yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian bersifat kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan

antarvariabel tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian, sehingga responden yang dipilih harus memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti.

Mahasiswa aktif Universitas Lampung dikelompokkan berdasarkan fakultas sebagai dasar penentuan kuota responden. Setiap fakultas diberikan kuota tertentu agar tetap memperoleh keterwakilan dalam sampel penelitian, dan responden dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan hingga jumlah kuota pada masing-masing fakultas terpenuhi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian secara lebih proporsional sesuai karakteristik populasi.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Universitas Lampung.
2. Pengguna aktif media sosial Instagram.
3. Mengikuti (*follow*) akun Instagram @narasinewsroom.
4. Pernah melihat, membaca, atau berinteraksi dengan konten politik yang dipublikasikan oleh akun @narasinewsroom.

Penetapan kriteria tersebut didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa aktif yang menggunakan Instagram dan telah terpapar konten politik dari akun @narasinewsroom memiliki potensi untuk menunjukkan hubungan antara kualitas konten politik dengan tingkat literasi politik mahasiswa. Selain itu, mahasiswa merupakan kelompok generasi *digital-native* yang intens menggunakan media sosial dan memiliki peran strategis dalam dinamika komunikasi politik di ruang digital.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung, jumlah mahasiswa aktif di Universitas Lampung pada tahun akademik 2024/2025 tercatat sebanyak 48.521 mahasiswa. Angka ini menjadi dasar penentuan jumlah sampel dalam penelitian. Untuk menghitung jumlah sampel yang ideal, peneliti menggunakan rumus

Slovin, yang tepat digunakan pada populasi besar dan memungkinkan perhitungan sampel secara efisien dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Dengan demikian, perhitungan sampel tetap mempertahankan validitas representasi populasi tanpa mengurangi akurasi analisis.

Untuk menentukan jumlah sampel yang ideal, peneliti menggunakan rumus Slovin, yang cocok diterapkan ketika jumlah populasi besar dan diperlukan pendekatan efisien dalam pengambilan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan (margin of error)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{48.521}{1 + 48.521(0,1)^2} = \frac{48.521}{1 + 48.521(0,01)}$$

$$n = \frac{48.521}{1 + 485,21} = \frac{48.521}{486,21} \approx 99,79$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah sekitar 99,79 dan sesuai kaidah statistik, angka ini dibulatkan ke atas menjadi 100 responden. Jumlah ini dianggap mewakili populasi secara proporsional dalam konteks penelitian kuantitatif dengan *margin of error* 10%.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan elemen penting yang berfungsi sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2018), data adalah catatan mengenai fakta atau angka yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan dalam penelitian. Data dapat berupa hasil pengamatan, wawancara, kuesioner, atau dokumentasi, dan diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder berdasarkan sumber perolehannya.

Dalam penelitian ini, data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua jenis data ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan valid dalam menganalisis pengaruh konten politik Instagram @narasinewsroom terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Lampung.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif Universitas Lampung yang mengikuti akun Instagram @narasinewsroom. Kuesioner tersebut dirancang untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap kualitas penyajian konten politik berdasarkan empat indikator efektivitas media, serta untuk mengukur tingkat literasi politik mereka.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain sebelum dimanfaatkan dalam penelitian ini. Data ini meliputi hasil penelitian sebelumnya yang relevan, buku referensi, artikel jurnal ilmiah, publikasi resmi, serta berbagai sumber literatur lainnya yang digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis dalam penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu penyebaran kuesioner dan studi literatur (tinjauan pustaka).

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa seperangkat pertanyaan tertulis yang dijawab secara mandiri oleh responden (Sugiyono, 2018). Metode ini digunakan untuk mengetahui penilaian responden terhadap konten politik pada akun Instagram @narasinewsroom serta tingkat literasi politik mereka.

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan Skala Likert, yaitu skala pengukuran yang memungkinkan peneliti menilai sikap, persepsi, dan opini individu terhadap suatu fenomena sosial berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini terdiri dari 5 poin, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Pertanyaan dalam kuesioner dirancang berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Untuk variabel independen (konten politik Instagram @narasinewsroom), digunakan empat indikator efektivitas media: atraktivitas media, kejelasan media, kelengkapan informasi media, dan kemudahan akses media. Sedangkan variabel dependen (literasi politik mahasiswa) diukur melalui tiga indikator utama: pengetahuan politik, kesadaran politik, dan partisipasi politik.

Kuesioner akan disebarakan secara langsung kepada mahasiswa aktif Universitas Lampung melalui platform digital seperti Google Forms, mengingat karakteristik responden yang merupakan *digital native* dan terbiasa menggunakan teknologi informasi. Setelah seluruh responden mengisi dan mengirimkan kembali kuesioner, data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk melihat sejauh mana variabel konten politik berpengaruh terhadap literasi politik mahasiswa.

2. Tinjauan Literatur

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Tinjauan literatur dilakukan terhadap buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel penelitian terdahulu, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik kajian, khususnya yang membahas komunikasi politik, literasi politik, media digital, efektivitas media, serta teori *uses & effect*. Tinjauan ini bertujuan untuk memperkuat kerangka teoritis dan mendukung interpretasi data empiris yang diperoleh dari kuesioner.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kuantitatif, data merupakan hasil dari proses pengukuran terhadap variabel-variabel yang diamati. Variabel tersebut mencerminkan gejala atau fenomena yang sedang dikaji, dan pengukuran terhadapnya menghasilkan data dalam bentuk numerik. Salah satu bentuk data yang umum dalam penelitian kuantitatif adalah data interval, yaitu data yang diperoleh dari skala pengukuran yang memiliki jarak tetap antara satu nilai dengan nilai lainnya, namun tidak memiliki nol mutlak. Data jenis ini memungkinkan peneliti untuk melakukan berbagai analisis statistik guna mengetahui hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel.

Agar data yang diperoleh dari responden dapat dianalisis secara valid dan dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat, maka diperlukan serangkaian prosedur pengolahan data. Proses ini melibatkan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur, sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Editing*

Tahap pertama dalam pengolahan data adalah editing, yaitu proses pemeriksaan terhadap data hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dari responden. Tujuan dari editing adalah untuk memastikan bahwa seluruh data telah diisi secara lengkap, logis, dan konsisten. Pada tahap ini, peneliti akan meninjau apakah terdapat jawaban yang tidak diisi, jawaban ganda, atau ketidaksesuaian dalam pengisian skala. Jika ditemukan kekeliruan atau ketidaksesuaian, maka data tersebut dapat diperbaiki jika memungkinkan, atau dikeluarkan dari analisis untuk menjaga kualitas data.

2. *Coding*

Setelah data diedit, langkah berikutnya adalah melakukan coding, yakni pemberian kode numerik terhadap jawaban-jawaban responden yang bersifat kualitatif atau verbal. Dalam penelitian ini yang menggunakan skala Likert 1–5, setiap pernyataan dikonversikan ke dalam bentuk angka, seperti:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Pemberian kode ini bertujuan agar data kualitatif dapat diubah menjadi data kuantitatif, sehingga memudahkan dalam proses input data ke perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Excel dan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

3. *Tabulating*

Langkah selanjutnya adalah tabulasi data atau tabulating. Pada tahap ini, data yang telah diberi kode kemudian disusun ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabulasi ini berguna untuk melihat penyebaran jawaban responden pada tiap indikator, serta untuk menghitung frekuensi dan persentase masing-masing pilihan jawaban. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai pola respons dari responden terhadap masing-masing pernyataan dalam kuesioner.

Melalui proses *editing*, *coding*, dan tabulasi yang sistematis ini, data yang semula mentah dan belum terstruktur dapat diolah menjadi informasi yang bermakna. Selanjutnya, data ini siap untuk dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur terhadap konstruk yang ingin diuji. Suatu item dalam kuesioner dikatakan valid apabila menunjukkan keterkaitan yang kuat terhadap total skor konstraknya. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa butir soal dalam instrumen relevan secara teoritis dan empiris terhadap variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan (X) dengan skor total masing-masing variabel (Y). Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : efisien korelasi antara skor item dan total skor
- n : jumlah responden
- X : skor dari setiap item
- Y : total skor variable

Apabila nilai $r_{xy} \geq 0,30$ maka item dianggap valid (Sugiyono, 2018). Item yang tidak valid sebaiknya dieliminasi atau diperbaiki agar kualitas instrumen tetap terjaga. Validitas ini menjadi landasan untuk memastikan bahwa setiap indikator benar-benar mencerminkan dimensi teoritis dari variabel yang diteliti.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang. Instrumen yang reliabel tidak akan menghasilkan data yang jauh berbeda bila digunakan dalam konteks yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur kestabilan dan konsistensi internal instrumen pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal seluruh item dalam satu variabel.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α : nilai reliabilitas
- k : jumlah item (pertanyaan)
- σ_i^2 : varians masing-masing item
- σ_t^2 : varians total skor

Instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukuran konsisten ketika digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian sosial, reliabilitas diuji menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria $\geq 0,60$ untuk menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat konsistensinya. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data dari kuesioner stabil dan tidak berubah dalam kondisi serupa.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah seluruh informasi dari responden dan sumber sekunder berhasil dikumpulkan. Melalui proses ini, peneliti dapat menjawab rumusan masalah penelitian serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk mengelola dan menafsirkan data secara sistematis, digunakan teknik analisis berbasis pendekatan statistik (Sugiyono, 2018).

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan sebagai salah satu syarat dasar dalam analisis regresi linier sederhana, karena model regresi mengasumsikan bahwa data residual harus terdistribusi normal agar hasil estimasi valid dan tidak bias.

Pengujian normalitas dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menggunakan bantuan software SPSS

versi 25. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif dari data sampel terhadap distribusi kumulatif dari distribusi normal teoritis. Jika distribusi residual menunjukkan pola yang tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data residual dianggap berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data residual dianggap tidak berdistribusi normal

3.10.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara linier. Dalam penelitian ini, uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh konten politik di akun Instagram @narasinewsroom (X) terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Lampung (Y).

Analisis ini digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, di mana hubungan yang diamati diasumsikan bersifat linier. Penggunaan regresi linier sederhana memungkinkan peneliti untuk memprediksi nilai literasi politik berdasarkan variabel konten politik yang diukur melalui empat indikator efektivitas media, yaitu atraktivitas media, kejelasan media, kelengkapan informasi media, dan kemudahan akses media.

Menurut Sugiyono (2018), bentuk umum dari regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Nilai yang diprediksikan atau variabel dependen (Literasi Politik Mahasiswa)
- a : Konstanta (nilai Y ketika $X = 0$)
- b : Koefisien regresi (menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y)
- X : Nilai variabel independen (Konten Politik Instagram @narasinewsroom)

3.10.3 Uji Hipotesis

Tahap akhir dalam analisis data penelitian ini adalah pengujian hipotesis, dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu konten politik Instagram @narasinewsroom dalam menjelaskan variabel dependen yaitu literasi politik mahasiswa Universitas Lampung.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya (Sugiyono, 2018)

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- R^2 = koefisien determinasi
- r = koefisien korelasi

Interpretasi:

- R^2 mendekati 1 \rightarrow pengaruh variabel independen semakin besar
- R^2 mendekati 0 \rightarrow pengaruh variabel independen semakin kecil

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018), rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t : nilai statistik t
- r : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n : jumlah responden
- df : derajat kebebasan ($n - 2$)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara konten politik Instagram @narasnewsroom terhadap literasi politik mahasiswa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh konten politik akun Instagram @narasinewsroom terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konten politik akun Instagram @narasinewsroom berpengaruh signifikan terhadap literasi politik mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan Nilai T hitung sebesar $(17,471) > T$ tabel $(1,660)$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh postingan Instagram @narasinewsroom terhadap literasi politik Mahasiswa Universitas Lampung.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 14,743 + 0,581X$ dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,754 atau 75,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konten politik akun Instagram @narasinewsroom memberikan kontribusi sebesar 75,4% terhadap literasi politik mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, semakin tinggi konten politik @narasinewsroom, maka tingkat literasi politik mahasiswa juga meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara lebih bijak dan kritis dalam mengakses informasi politik. Selain itu, mahasiswa juga disarankan untuk tidak hanya bergantung pada satu

sumber informasi, tetapi memperluas referensi agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

2. Bagi Pengelola Akun @narasinewsroom

Pengelola akun diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas konten politik yang disajikan, terutama dalam hal kejelasan, kelengkapan informasi, dan kedalaman analisis. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam penyajian konten agar tetap menarik serta mampu meningkatkan literasi politik audiens secara lebih optimal.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi literasi politik, seperti faktor pendidikan, lingkungan sosial, atau penggunaan media lain. Selain itu, dapat juga menggunakan metode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alim, S., & Dharma, A. F. (2021). Youtube Sebagai Ruang Publik Alternatif Bagi Anak Muda. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1-13.
- Blumler, J. G., & Katz, E. (1974). *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research*. Beverly Hills: Sage.
- Bruhn, M., Schoenmueller, V., & Schäfer, D. B. (2012). Are social media replacing traditional media in terms of brand equity creation? *Management Research Review*, 35(9), 770–790.
- Caesarina, G. D. (2022). Efektivitas Media Instagram@ Ittelkomsurabaya Sebagai Media Pemasaran Institut Teknologi Telkom Surabaya. *The Commercium*, 5(1), 182-192.
- Denver, D., & Hands, G. (2013). Notes and Comments Knowledge, Attitudes and Perceptions of School Students. 20(2), 263–279.
- Dewi, N. M. P., & Satyawan, I. A. (2022). The effect of exposure to pilkada news on Instagram social media@ Beritabalimedia against political participation of beginner voters in Badung Regency in the 2020 Pilkada. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 3, 187-204.
- Duli, N. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

McQuail, D., & Windahl, S. (2015). *Communication models for the study of mass communications*. Routledge.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

Madhok, Sumi. (2005). Autonomy, Political Literacy and The “Social Woman”: Towards a Politics of Inclusion. 163-164.

Muhtar, A. A. (2021). Ruang Publik dan Dakwah di Media Sosial. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(01), 22-41.

Mustopa, R., Adnan, I. Z., & Azzahra, N. (2024). Pengaruh Pemberitaan Kompas. Com Terhadap Sikap Pemilih Pemula di Universitas Garut. *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 129-143.

Nabila, V., Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2025). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Literasi Politik Gen Z pada Pilkada 2024 di Kabupaten Garut. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 14(2), 269-285.

Novian, R. M., & Ramdhani, H. PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI POLITIK. *EduLib*, 10(2), 205-216.

Ramlan, A. F., Mustofa, M. U., Suhaini, Z. I., Azizi, N. Q. S., Norizam, W. A. H. M., & Solihah, R. (2025). Meninjau Kembali Ruang Publik: Tinjauan Literatur Tentang Media Sosial Dan Pembentukan Agenda Politik Melalui Lensa Habermas. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 9(2), 201-210.

Salsabila, O. D., & Kumala, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Transparansi Perpajakan Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Publik (Studi Kasus Wajib Pajak KPP Pratama Cibitung). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(4), 446-453.

Saud, M., Ida, R., Abbas, A., Ashfaq, A., & Ahmad, A. R. (2020). Media sosial dan digitalisasi partisipasi politik pada generasi muda: perspektif indonesia. *Jurnal Society*, 8(1), 87-97.

Zakirah, D. M. A. (2020). Pengaruh hoax di media sosial terhadap preferensi sosial politik remaja di Surabaya. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 37-36.

Skripsi

Amalia, D. F., Candra, A. A., & Hendra, H. (2025). ANALISIS POLA LITERASI POLITIK OLEH KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI JAMBI TERHADAP PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024. *Untirta Civic Education Journal*, 10(1), 1-10.

Arya, S. (2024). *POLITIK DIGITAL ANAK MUDA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN LITERASI POLITIK PADA PEMILU 2024* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

AZIZ, A. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER PENGETAHUAN POLITIK GENERASI Z TERHADAP LITERASI POLITIK PADA PILKADA 2020 (STUDI KASUS PILKADA 2020 KABUPATEN BLORA) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Azzahra, S. (2023). Pengaruh official account Instagram @narasinewsroom terhadap literasi politik generasi Z (Studi pada mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo) (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Fatin, M. R. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap pemenuhan kebutuhan informasi politik (Studi mengenai penggunaan akun Instagram @pinterpolitik terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers). Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Firdaus, R. N. (2022). FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.

Hafidzah, N. J. N. *PENGARUH BERITA POLITIK DI TEMPO. CO TERHADAP TINGKAT LITERASI PARTISIPAN PEMILIH PEMULA* (Bachelor's thesis, Falkutas Dakwah Dan Komunikasi).

Rahmadini, Siti Zahra. (2021). “Pengaruh Official Account Instagram Tirtoid Terhadap Literasi Politik Generasi Milenial.”

Internet

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (2025). *Banyaknya mahasiswa Universitas Lampung menurut fakultas*. Retrieved from <https://bandarlampungkota.bps.go.id/id/statisticstable/2/ODc0IzI%3D/banyaknya-mahasiswa-universitas-lampung-menurut-fakultas.html>